



## Sosialisasi Sadari Pada Remaja Putri di Desa Pulo Peding Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara

### *Awareness Socialization for Young Women in Pulo Peding Village, Babussalam District, Southeast Aceh Regency*

Yessy Syahradesi Br Tambunan<sup>1</sup>, Fika Lestari<sup>2</sup>, Purnama Sari Cane<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

Korespondensi Penulis: [yessysyahradesi1@gmail.com](mailto:yessysyahradesi1@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 26, 2024;

Accepted: Juli 16, 2024;

Published: Juli 18, 2024;

**Keywords:** Young Women, BSE, Socialization

**Abstract.** Adolescence is a transition period from children to adults. Adolescence lasts from the age of 15-20 years. Developmental changes that occur during adolescence include physical, psychological and psychosocial development (Gainau, 2021). Adolescent girls experience secondary sexual signs in the form of widening of the hips, breast growth, hair growth around the genitals and armpits, as well as growth of the uterus and vagina (Sarwono, 2016). Breast self-examination or what is known as BSE, is a form of early detection prevention effort whose implementation procedure can be carried out by each individual woman more easily in order to find symptoms or signs related to breast cancer, for example; lump in the breast (Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO, 2020). This community service activity takes the form of outreach about breast self-examination (BSE) to young women in Pulo Peding village, Babussalam District, Southeast Aceh Regency. This activity was attended by 30 participants with the aim of increasing teenagers' knowledge about BSE. The results of this activity were an increase in teenagers' knowledge before and after being given socialization, namely from an average knowledge score of 50 to 80. It is hoped that this activity can be useful for young women and doing BSE regularly to detect breast cancer early.

#### Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung dari umur 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, dan psikososial (Gainau, 2021). Remaja perempuan mengalami tanda seksual sekunder berupa pelebaran pinggul, pertumbuhan payudara, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, serta terjadi pertumbuhan rahim dan vagina (Sarwono, 2016). Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan sebutan SADARI, merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan deteksi dini yang prosedur pelaksanaannya dapat dilakukan oleh setiap-setiap individu wanita secara lebih mudah guna menemukan gejala atau pun tanda-tanda yang berkaitan dengan kanker payudara, misalnya; benjolan pada payudara (Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di desa pulo Peding Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Kegiatan ini dihadiri 30 peserta dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Hasil dari kegiatan ini di dapatkan peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi yaitu dari skor rata-rata pengetahuan 50 menjadi 80. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi remaja putri dan melakukan SADARI secara rutin untuk mendeteksi dini kanker payudara.

**Kata kunci:** Remaja Putri, SADARI, Sosialisasi

\* Yessy Syahradesi Br Tambunan, [yessysyahradesi1@gmail.com](mailto:yessysyahradesi1@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung dari umur 15-20 tahun. Perubahan perkembangan yang terjadi selama masa remaja meliputi perkembangan fisik, psikis, dan psikososial (Gainau, 2021). Remaja (*adolescence*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan terjadinya perubahan sangat cepat secara fisik, psikis dan kognitif. Pada aspek fisik terjadi proses pematangan seksual dan pertumbuhan postur tubuh yang membuat remaja mulai memperhatikan penampilan fisik. Awal pertumbuhan dan perkembangan biologi remaja ditandai dengan dimulainya pubertas. Terjadi perubahan sexual maturation ratings (SMR) pada remaja dimana pada remaja wanita terdapat perubahan pembesaran ukuran payudara, pematangan organ reproduksi dan pertumbuhan rambut kemaluan (Fikawati, dkk. 2020).

Remaja perempuan mengalami tanda seksual sekunder berupa pelebaran pinggul, pertumbuhan payudara, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, serta terjadi pertumbuhan rahim dan vagina (Sarwono, 2016). Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan sebutan SADARI, merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan deteksi dini yang prosedur pelaksanaannya dapat dilakukan oleh setiap-setiap individu wanita secara lebih mudah guna menemukan gejala atau pun tanda-tanda yang berkaitan dengan kanker payudara, misalnya; benjolan pada payudara (Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO, 2020).

Berdasarkan program dari American Cancer Society (2020) SADARI dapat dilakukan sejak usia 20 tahun. Dilakukan satu kali setiap bulan, bagi wanita yang belum menopause maka melakukannya pada hari ke 7 sampai 10 sejak hari pertama menstruasi, sedangkan bagi wanita yang telah menopause dianjurkan untuk melakukan SADARI pada tanggal yang sama tiap bulannya (Tim Edukasi Medis Kanker Payudara, 2020).

Tanda dan gejala kanker payudara seringkali diabaikan atau tidak disadari kehadirannya karena sebelum menuju pada tahap tertentu, kanker tersebut belum memunculkan gangguan pada penderitanya. Berdasarkan data di Rumah Sakit Kanker Nasional Dharmais, 85% dari pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal tersebut menandakan bahwa kurangnya pengetahuan yang baik dari masyarakat terhadap pencegahan kanker payudara (Krisdianto, 2019).

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada wanita, banyak wanita yang tanpa sadar menderita kanker payudara dan terdeteksi ketika sudah stadium lanjut. Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globocon), kanker payudara terjadi di 185 negara dan merupakan kanker dengan insiden tertinggi di 107 negara di dunia, dan 3

negara dengan kasus kanker payudara (*Breast Cancer*) tertinggi pada tahun 2021 adalah China, USA dan India. Dengan angka kejadian (IR), kanker payudara menyumbang 11,7% dari 19,2 juta kasus yaitu sebanyak 2.261.419 orang disemua usia angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 (16,6%) kasus berada pada urutan ke 11 didunia, urutan 4 di Asia, sedangkan di Asia Tenggara urutan ke 1. Kanker payudara memiliki insiden tertinggi pada wanita, sebesar 30,8% per 100.000 penduduk dan angka mortalitas sebesar 20,4% yaitu 22.430 kasus (WHO, 2020).

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Artinya pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak sehingga dengan adanya pengetahuan tentang SADARI maka dengan sendirinya akan tumbuh motivasi bagi seseorang untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara. Sebaliknya apabila seseorang tidak mengetahui tentang SADARI maka jelas tidak akan melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara dengan cara melakukan SADARI (Notoatmodjo, 2014).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja terkena kanker payudara adalah gaya hidup, pola makan, budaya makan makanan (seperti jenis gorengan, konsumsi makanan cepat saji), usia, tidak kawin, usia pertama melahirkan, usia menarche, usia menopause, riwayat penyakit, riwayat keluarga, kontrasepsi oral (Suarni, 2020).

Pencegahan sekunder pada kanker payudara adalah dengan melakukan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Tujuan dari skrining adalah untuk menurunkan angka morbiditas akibat kanker payudara dan angka kematian. Pencegahan sekunder merupakan primadona dalam penanganan kanker secara keseluruhan. Salah satu skrining awal yaitu berupa SADARI (Periksa Payudara Sendiri) (Kemenkes RI, 2020).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara jumlah remaja laki-laki sebanyak 33.772 orang, sedangkan perempuan sebanyak 31900 orang (BPS Kabupataen Aceh Tenggara, 2021).

## **2. METODE**

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang ada, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi tentang SADARI pada remaja putri adalah:

Tujuan : meningkatnya pengetahuan remaja putrid tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Pulo Peding.
Kegiatan
Pelaksanaan : 1. Melakukan pre test kepada peserta yang akan mengikuti penyuluhan. 2. Melakukan penyampaian materi tentang SADARI 3. Melakukan post test kepada kepada peserta yang telah mengikuti penyuluhan.
Sasaran : remaja putri di Desa Pulo Peding sebanyak 30 orang
Strategi : sosialisasi dengan teknik penyuluhan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pada pukul 09.00-10.00 wib di balai desa Pulo Peding Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang dihadiri oleh 30 orang. Pelaksanaan penyuluhan tentang SADARI pada remaja putri dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tahapan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Pre planning, pengajuan izin dan persiapan tempat dan alat-alat, materi ditampilkan dengan power point dan leaflet
Pelaksanaan 1. Pembukaan	a. Pembukaan kegiatan b. Memperkenalkan diri c. Menjelaskan tujuan kegiatan d. Melakukan kontrak waktu, kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama 60 menit. e. Melakukan test kepada peserta dengan memberikan soal tentang materi sebanyak 20 pertanyaan. Hasil pre test di dapatkan rata-rata skor pengetahuan peserta adalah 50 dengan skor terendah 40 dan tertinggi adalah 70.
2. Pelaksanaan	a. Penyaji menggali pengetahuan peserta tentang sub pokok bahasan yang akan di jelaskan. 10 orang peserta mengemukakan pendapatnya dan penyaji memberi reinforcement positif serta meluruskan jawaban peserta. b. Penyaji menyampaikan penjelasan dari topik penyuluhan yang berisi tentang pengertian, sistem reproduksi remaja, faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi.
c. Penutupan	a. Memberi pertanyaan kepada peserta. Ada 5 pertanyaan yang diberikan peserta dan di jawab oleh tim. b. Menyimpulkan materi c. Melakukan post test dengan memberikan soal yang sama di berikan pada saat pre test

	d.Menyimpulkan materi penyuluhan e.Menutup kegiatan penyuluhan
Evaluasi	Kegiatan sosialisasi dilaksanakan tanggal 28 Mei 2024, pada pukul 09.00-10.00 wib di hadiri oleh 30 remaja putri. Hasil post test di dapatkan rata-rata 80 dengan skor terendah 60 dan tertinggi 90.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi SADARI pada remaja putri di Desa Pulo Peding, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan: Program sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya SADARI sebagai metode deteksi dini kanker payudara. Sebelum sosialisasi, banyak remaja yang kurang memahami langkah-langkah SADARI dan pentingnya pemeriksaan rutin. Setelah program, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku: Sosialisasi ini juga berdampak positif terhadap sikap dan perilaku remaja putri. Banyak dari mereka yang sebelumnya enggan atau tidak rutin melakukan SADARI, kini mulai menjalankan pemeriksaan ini secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif dan peningkatan kesadaran akan kesehatan diri.
3. Dukungan Komunitas: Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga, sangat membantu dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Dukungan komunitas memberikan dorongan moral dan memperkuat komitmen remaja putri untuk terus melakukan SADARI.
4. Tantangan dan Rekomendasi: Meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya fasilitas dan media edukasi yang mendukung. Oleh karena itu, disarankan adanya pengadaan alat bantu visual dan materi edukasi yang lebih interaktif untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Secara keseluruhan, sosialisasi SADARI di Desa Pulo Peding telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam penurunan angka kejadian kanker payudara di masa depan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- American Cancer Society. (2020). History of ACS recommendations for the early detection of cancer in people without symptoms. Cancer.org. Retrieved from <https://www.cancer.org>
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2020). Gizi anak dan remaja (Edisi Kedua). Depok: Rajawali Pers.
- Gainau, M. B. (2021). Perkembangan remaja dan problematikanya. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan penatalaksanaan kanker payudara. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Retrieved from <http://www.kanker.kemkes.go.id>
- Krisdianto, N. B. F. (2019). Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan sendiri (SADARI). (Muthia, N. R., Ed.). Andalas University Press.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., & Rekiaddin, L. O. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS). *Jurnal Promosi Kesehatan*, 2(2), 76-81. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Sarwono, S. W. (2016). Psikologi remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suarni, L. (2020). Hubungan pengetahuan mahasiswi dengan tindakan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *Jurnal Maternitas Kebidanan*.
- World Health Organization. (2020). Global Cancer Observatory. Retrieved November 12, 2020, from <https://gco.iarc.fr/>